

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berbentuk kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 8). Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Peneliti menjelaskan mengenai pengaruh motivasi, gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT Breadhouse di Kota Batam.

3.2 Definisi Operasional

Operasional variabel untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Motivasi (X1), Gaya Kepemimpinan (X2), dan Kompensasi (X3). Variabel Independen Motivasi (X1) ini terdiri atas 3 yang bagaimana disampaikan oleh (Farizki, 2017: 3). Untuk Variabel Independen Gaya Kepemimpinan (X2) terdiri atas 5 yang bagaimana disampaikan oleh Nawawi (2008: 124) dalam (Azwa & Winarningsih, 2015: 9) dan yang terakhir Variabel Independen Kompensasi terdiri atas 4 indikator yang bagaimana disampaikan oleh Simamora (2004: 445) dalam (Safriandi, 2016: 445).

Table 3.1 Variabel independen (X1)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Motivasi	Insentif	Tingkat insentif yang diterima karyawan jelas dan besar	Likert
		Tingkat insentif yang tinggi dapat memotivasi karyawan	Likert
		Saya merasa puas dengan insentif yang saya terima	Likert
	Motif	Tujuan karyawan dan tujuan perusahaan saling berhubungan	Likert

	Harapan	Pengorbanan karyawan sesuai dengan harapan yang diterima	likert
--	---------	--	--------

Table 3.2. Variabel independen (X2)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Gaya kepemimpinan	Perfeksionisme	Kesalahan karyawan dimaklumi dan dimaafkan	Likert
	Tidak boleh Menyimpang	Karyawan bekerja sesuai dengan Tujuan yang telah ditargetkan	Likert
	Kebebasan	Karyawan memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat	Likert
	Manusiawi	Pemimpin melayani setiap karyawan dengan manusiawi	Likert
	Kepercayaan	Pemimpin mempercayai semua karyawan didalam perusahaan	likert

Tabel 3.3. Variabel Independen (X3)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kompensasi	Gaji	Gaji yang besar dapat memicu kinerja karyawan meningkat	Likert
	Insentif	Dengan insentif yang jelas, maka kinerja karyawan akan lebih membaik	Likert

	Tunjangan	Perusahaan memberikan tunjangan dengan jelas (asuransi kesehatan, program pensiun)	Likert
	fasilitas	Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan membantu untuk meningkatkan kinerja karyawan	Likert

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

Table 3.4. Variabel Dependen (Y)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kinerja karyawan	Kualitas	Hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan atau target perusahaan	Likert
	Kuantitas	Jumlah yang dihasilkan karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan	Likert
	Ketepatan waktu	Karyawan selalu tepat waktu dan bisa menyusun dan memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas tepat waktu	Likert
	Efektifitas	Pemakaian sumber daya secara efektif	Likert

		dan efisien	
	Kemandirian	Karyawan bisa menjalankan fungsi komitmen kerja secara benar	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.

Populasi dari penelitian adalah karyawan yang sedang bekerja di PT Breadhouse sebanyak 118 pekerja baik dipusat maupun cabang perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi ini (Sugiyono, 2013: 81). Ada yang dipelajari dari sample, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi

harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sample di dalam penelitian menggunakan teknik penarikan sampling jenuh

Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample, istilah sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013: 85). Teknik ini sering digunakan apabila jumlah populasi cukup sedikit. Pada penelitian ini jumlah populasi karyawan di PT Breadhouse sebanyak 118 orang, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sample jenuh, dimana seluruh karyawan PT Breadhouse dijadikan sebagai sample.

3.4 Metode pengumpulan data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui Pengaruh motivasi, gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap Kinerja karyawan pada PT.Breadhouse di Kota Batam, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuisiner menurut (Sugiyono, 2013: 142), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

3.4.2 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. (Sugiyono, 2013:93). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.5. Skala Likert

NO	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuiju	SS	5

(Sumber: Sugiyono, 2014 : 94)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Motivasi, Gaya Kepimpinan dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Breadhouse di Kota Batam” adalah sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Wibowo (2012: 1) ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi, frekuensi, nilai rata-rata (mean) dan lainnya. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Peneliti menggunakan rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala, Umar (2009: 164) sebagai berikut:

$$RS = n(m-1) / m \quad \textbf{Rumus 3.1. Rentang Skala}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

RS = Rentang skala

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rentang skala untuk Motivasi (X1), Gaya kepemimpinan (X2) dan kompensasi (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah sebagai berikut ini:

$$RS = 118(5-1) / 5$$

$$RS = 472 / 5$$

$$RS = 94.4$$

Dari hasil perhitungan rentang skala yang diperoleh selanjutnya di kontribusikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.6. Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Kriteria Bobot
1	118 – 212,4	Sangat tidak setuju, sangat tidak efektif, sangat tidak tinggi
2	212,5 – 306.9	Tidak setuju, tidak

		efektif, tidak tinggi
3	307 – 401.9	Netral, Cukup setuju, cukup efektif, cukup tinggi
4	402 – 496.4	Setuju, Efektif, Tinggi
5	496.5 – 590,9	Sangat Setuju, Sangat efektif, sangat tinggi

Sumber : Hasil data rentang skala diolah

3.5.2. Uji Kualitas Data

Jika suatu penelitian dapat diungkap dengan menggunakan alat ukur yang tidak semestinya dan tidak dapat diandalkan sebagai alat ukur, hal ini dapat mengarahkan pada pengambilan kesimpulan yang salah atau tidak tepat, dan akan berakibat buruk. Hal inilah yang menjadikan pentingnya uji instrument penelitian yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas (Wibowo, 2012 p.34).

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010:90). Uji Validitas ini sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item skor (Skor total).

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: Wibowo, (2012: 37)

R_{ix} = Koefisien Korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 kriteria penguji adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,050$) maka instrument atau item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,005$) item-item pada pernyataan atau instrument, dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

3.5.2.2 Uji Realibilitas Data

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Realibilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan

untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (wibowo, 2012: 52)

Ada beberapa metode yang ditunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Conbach's Alpha Dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha 1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3. Conbrach Alpha}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varian pada butir

$\alpha 1^2$ = Varian total

Tabel 3.8 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012, p. 53)

Reliabilitas dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012, p. 61).

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan didalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residu atau perbedaan yang ada yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012, p. 63).

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya adalah tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut maka terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesame variable bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan menggunakan tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF), caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap

terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012, p.87).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu uji glesjer, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil signifikan korelasi kurang dari 0.05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Wibowo, 2012, p.93).

3.5.4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh ini memperlihatkan bagaimana variabel bebas yaitu, motivasi (X1), gaya kepemimpinan (X2) dan kompensasi (X3) sebagai variabel dependen mempengaruhi variabel independen yaitu, Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana (Wibowo, 2012, p. 126). Analisis ini memiliki jumlah variabel independen lebih dari satu buah. Variabel yang lebih dari satu inilah yang kemudian dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan, dan, terhadap, variabel yang diteliti atau variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$	Rumus 3.4 analisis regresi linear berganda
--	---

Sumber: (Wibowo, 2012, p. 127)

Keterangan

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen yang pertama (Motivasi)

X₂ = Variabel independen yang kedua (Gaya kepemimpinan)

X_n = Variabel independen berikutnya (ke-n)

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Priyanto, 2010, p. 68), menyimpulkan bahwa uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah metode regresi variabel independen (X₁,X₂...X_a) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- a. H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.
- b. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya ada tidak pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

3.6.2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel ($X_1, X_2 \dots X_a$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk kriteria Uji F dalam pengujian hipotesis yaitu (Priyatno, 2010, p. 67).

- a. H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.
- b. H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

3.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Wibowo (2012: 121) merupakan nilai yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y , sedangkan sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut Wibowo (2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan

pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (berapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi R²

Sumber: Wibowo (2012: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.7 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Objek penelitian adalah karyawan PT.Breadhouse Indonesia dengan alamat Ruko Rafflesia Business Centre Blok G no.9, Batam Centre – Batam, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

Sumber: Panduan Skripsi Universitas Putera Batam

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Kuesioner						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil penelitian						

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)